

Kumawula, Vol.6, No.3, Desember 2023, Hal 742 – 752

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i3.50220>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PENDAMPINGAN WIRAUSAHA MUDA UNTUK MEMBANGUN USAHA MIKRO KECIL DAN MENEGAH (UMKM) DI PROVINSI BALI

Sri Nathasya Br Sitepu^{1*}, Monika Teguh², Krismi Budi Sienatra³, Irantha Hendrika Kenang⁴

^{1,2,3,4} Program Studi International Business Management, Fakultas Manajemen, Universitas Ciputra Surabaya, CitraLand CBD Boulevard, Made, Kec. Sambikerep, Surabaya, Jawa Timur 60219

*Korespondensi : nathasya.sitepu@ciputra.ac.id.

ABSTRACT

Young entrepreneurial assistance is given to 25 millennials and 25 gen Z people living in Bali Province. The purpose of mentoring is to prepare business units for young entrepreneurs and create new jobs for residents in Bali Province. The classification of business units that will receive assistance is micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Mentoring activities will be carried out online and offline. Online assistance contains entrepreneurship and business management materials. Offline assistance is carried out by cross-checking and mentoring business units run by young entrepreneurs. The results of mentoring young entrepreneurs with an online system provide non-economic benefits including: 1) understanding entrepreneurship, 2) fostering motivation, 3) increasing self-confidence, 4) understanding the concept of business management, and 5) practical and technical advice for managing business units. Offline assistance has succeeded in providing economic encouragement in the form of 1) creating new business units, 2) additional income from business profits, and 3) creating new jobs.

Keywords : *Young Entrepreneur, Micro Enterprise, Small Business, Medium Enterprise*

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 26/09/2023

Diterima : 21/10/2023

Dipublikasikan : 11/12/2023

ABSTRAK

Pendampingan wirausaha muda diberikan kepada 25 orang generasi milenial dan 25 orang generasi Z yang tinggal di Provinsi Bali. Tujuan pendampingan mempersiapkan unit usaha bagi wirausaha muda dan menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk di Provinsi Bali. Klasifikasi unit usaha yang akan mendapatkan pendampingan adalah unit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kegiatan pendampingan akan dilakukan dengan cara *online* dan *offline*. Pendampingan *online* berisi pemberian materi *entrepreneurship* dan manajemen usaha. Pendampingan *offline* dilakukan dengan cara *cross check* dan mentoring unit usaha yang dijalankan wirausaha muda. Hasil kegiatan pendampingan wirausaha muda dengan sistem *online* memberikan manfaat *non-ekonomi* yaitu: 1) pemahaman *entrepreneurship*, 2) menumbuhkan motivasi, 3) peningkatan rasa percaya diri, 4) pemahaman konsep manajemen usaha, 5) saran praktis serta teknis untuk mengelola unit usaha. Pendampingan *offline* berhasil memberikan

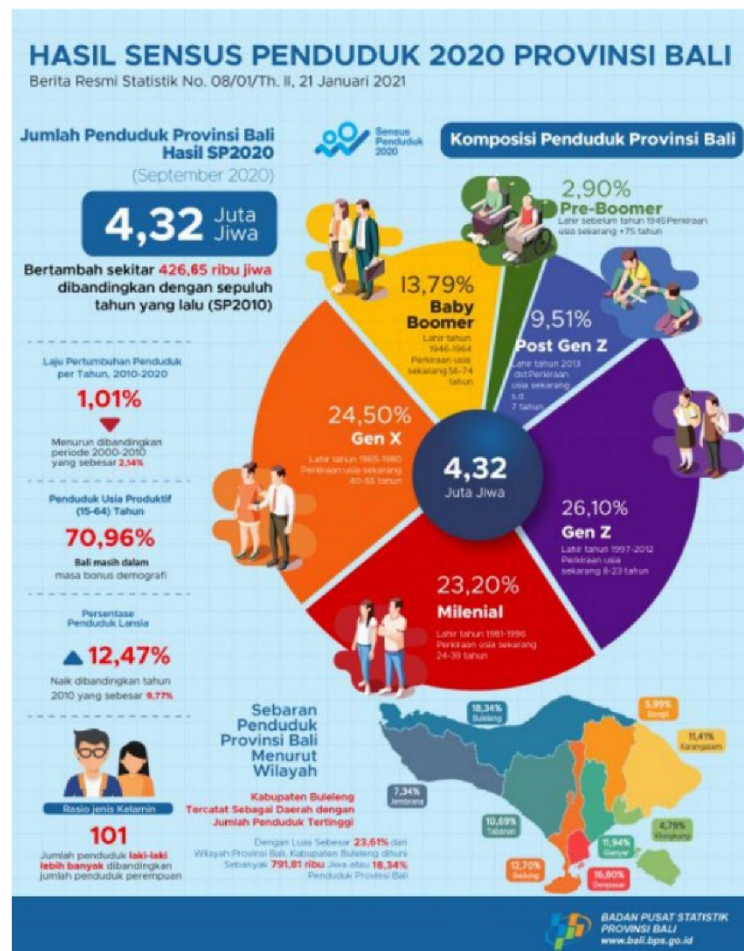
manfaat ekonomi berupa: 1) menciptakan unit bisnis baru, 2) tambahan pendapatan dari profit usaha, 3) menciptakan lapangan kerja baru.

Kata Kunci : Wirausaha Muda, Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah

PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sangat bergantung pada sektor pariwisata. Provinsi Bali memiliki banyak objek wisata, pertunjukan seni dan budaya, dan fasilitas yang menarik wisatawan. Potensi usaha di Provinsi Bali mendapat dukungan dari penduduk yang ramah terhadap para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Penduduk sangat ramah terhadap para wisatawan tanpa menghilangkan kebudayaan tradisional. Jumlah penduduk di Provinsi Bali berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020 sebagian besar berasal dari generasi Z dan generasi milenial. Penduduk yang lahir pada tahun 1981-1996 merupakan generasi milenial

sementara penduduk yang lahir pada tahun 1997-2012 adalah generasi Z (Achmad et al., 2020). Jumlah generasi Z di Provinsi Bali sebesar 26,10 persen dan merupakan proporsi penduduk terbesar berdasarkan sensus penduduk tahun 2020. Jumlah generasi milenial di Provinsi Bali sebesar 23,20 persen dan menempati proporsi terbesar kedua berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020. Total proporsi generasi milenial dan generasi Z menjadi 49,3 persen dan hampir menyentuh setengah dari penduduk Provinsi Bali. Data penduduk Provinsi Bali berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 pada gambar 1 (Badan Pusat Statistik., 2020).



Gambar 1. Hasil Sensus Penduduk Provinsi Bali Tahun 2020

Penduduk Provinsi Bali khususnya generasi milenial dan generasi Z menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan ini melibatkan 25 orang generasi milenial dan 25 orang generasi Z. Pemilihan generasi Z dan generasi milenial menjadi mitra karena penduduk berada dalam usia produktif dan usia muda. Hal ini menjadi dasar kegiatan pendampingan ini diberikan kepada wirausaha muda di Provinsi Bali. Berdasarkan hasil observasi lapangan terdapat beberapa kondisi wirausaha muda yang mengikuti pendampingan di Provinsi Bali. Wirausaha muda yang merupakan generasi Z dan generasi milenial berada pada usia produktif dengan kisaran usia 19 tahun – 40 tahun. Terdapat tiga kondisi wirausaha muda yaitu: 1) Wirausaha muda dengan banyak ide untuk berinovasi, semangat dan kemampuan tinggi untuk membangun bisnis. 2) Wirausaha muda yang tidak memiliki ide dan belum mampu mengembangkan unit usaha. 3) Wirausaha muda yang membutuhkan lapangan kerja sangat tinggi sementara ketersediaan lapangan kerja terbatas di Provinsi Bali (Badan Pusat Statistik., 2020).

Permasalahan mitra adalah tidak mampu mendapatkan pekerjaan dan tidak memiliki unit usaha (pengangguran). Mitra yang tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemenuhan kebutuhan hidup bergantung pada orang tua atau keluarga. Kebutuhan berupa: makanan, pakaian, tempat tinggal, internet dan biaya sosial wajib terpenuhi demi menjamin keberlangsungan hidup. Pengangguran memicu terjadinya masalah sosial berupa pencurian sehingga mengganggu keamanan lingkungan. Hal ini membutuhkan solusi agar mitra tidak menambah beban ekonomi keluarga dan masyarakat. Pada akhirnya akan menjadi beban pemerintah karena dapat meningkatkan kemiskinan di Provinsi Bali (Badan Pusat Statistik., 2023). Solusi dari permasalahan mitra akan teratasi melalui kegiatan pendampingan wirausaha muda.

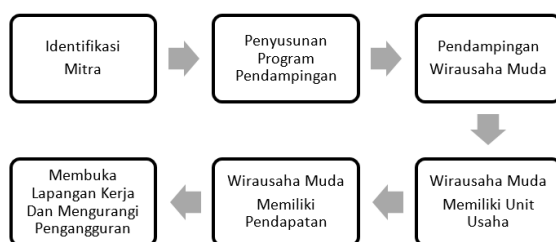
Pendampingan wirausaha muda bertujuan agar mitra kegiatan pengabdian masyarakat

(generasi milenial dan generasi Z) mampu menciptakan unit usaha yang menghasilkan pendapatan dan membuka lapangan kerja. Program pemberdayaan generasi muda memberikan manfaat positif yang ditandai dengan munculnya perubahan wawasan dan pemanfaatan kreativitas (Subekti et al., 2022). Mitra berpeluang memiliki profesi sebagai wirausaha muda. Unit usaha yang akan dikembangkan oleh wirausaha muda dimulai dari usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Unit usaha mikro merupakan usaha yang rentan mengalami kegagalan karena modal usaha kecil (kurang dari Rp.1.000.000). Unit usaha kecil merupakan usaha yang belum memiliki badan hukum dengan ketersediaan modal kurang dari Rp. 50.000.000. Usaha menengah merupakan usaha yang sudah memiliki badan hukum, karyawan dan modal usaha lebih dari Rp. 50.000.000 (Widodo et al., 2022). Pembentukan unit usaha disesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia dan modal dari setiap wirausaha muda. Unit usaha yang dikembangkan terdiri dari: usaha bidang makanan, usaha bidang *non*-makanan (kerajinan tangan dan seni). Wirausaha muda menjalankan keseluruhan operasional bisnis mereka di Provinsi Bali.

Wirausaha muda membutuhkan pengetahuan dan pendampingan yang berbasis *entrepreneurship*. Definisi *entrepreneurship* merupakan aktivitas yang kreatif dan inovatif membentuk *output* yang baru dengan nilai jual sehingga dapat menghasilkan pendapatan (Widodo, 2022). Definisi lain dari *entrepreneurship* adalah kreativitas untuk memanfaatkan peluang yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan (Margahana, 2020). Pendampingan usaha memiliki manfaat dari aspek ekonomi dan *non*-ekonomi. Pendampingan memberikan manfaat ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan menambah pendapatan (Sitepu, 2020). Manfaat *non*-ekonomi dalam bentuk peningkatan *skill* dan pengetahuan wirausaha muda berupa: peningkatan pengetahuan *entrepreneurship*

berupa keterampilan untuk menciptakan peluang usaha dan melakukan inovasi (Sitepu & Teguh, 2021). Pendampingan *entrepreneurship* meningkatkan kemampuan menciptakan unit usaha, meningkatkan minat dan motivasi peserta yang mengikuti pelatihan untuk menciptakan bisnis sehingga menjadi seorang wirausaha (Tahirs and Rambulangi 2020: Huda et al. 2021). Pendampingan *entrepreneurship* membuka wawasan yang dituliskan pada *business model canvas* (BMC) sebagai *action plan* membangun unit usaha (Arda et al., 2021). Program pendampingan wirausaha muda memiliki relevansi dengan permasalahan kekurangan lapangan kerja bagi generasi Z dan generasi milenial.

Tujuan pendampingan wirausaha muda sebagai dasar untuk mempersiapkan wirausaha untuk membangun unit usaha yang kokoh dengan konsep *entrepreneurship* dan membuka lapangan kerja baru. Wirausaha muda melalui unit usaha yang dibangun memperoleh pendapatan dan membuka lapangan kerja baru. Hasilnya wirausaha muda dapat membantu mengurangi pengangguran. Dampak positifnya generasi milenial dan generasi Z memiliki tambahan kesempatan kerja. Peserta yang mengikuti pendampingan difasilitasi untuk melakukan beberapa hal yaitu: 1) menemukan ide usaha yang realistis untuk dikembangkan, 2) menyusun *business modal canvas* (BMC) dan analisis kelayakan unit usaha, 3) melakukan eksekusi usaha dalam bentuk *prototype*, 4) menghasilkan produk yang memiliki nilai jual, 5) Wirausaha muda mampu menjual produk kepada konsumen dan memperoleh keuntungan. Gambar 1 adalah alur pengentasan permasalahan yang dihadapi wirausaha muda.



Gambar 2. Proses Pengentasan Permasalahan Mitra

METODE

Metode pendampingan terhadap wirausaha muda dilakukan dengan cara tatap muka atau pendampingan langsung (*offline*) dan pendampingan secara tidak langsung menggunakan aplikasi zoom (*online*).

Pendampingan Online

Kegiatan pembelajaran secara *online* (menggunakan aplikasi zoom) mampu meningkatkan pemahaman peserta yang mengikuti. Peserta yang mengikuti pendampingan mampu melakukan pembelajaran interaktif pada sesi tanya jawab. Pelatihan *online* memberikan kemudahan tanpa harus dibatasi lokasi dan memberikan efisiensi biaya (Yusrizal & Fatmawati, 2021). Pendampingan wirausaha muda secara *online* ini memberikan manfaat *non-ekonomi* dalam bentuk peningkatan pengetahuan. Pengelolaan manajemen dan *entrepreneurship* wirausaha muda akan meningkat ketika mengikuti materi pembelajaran diantaranya:

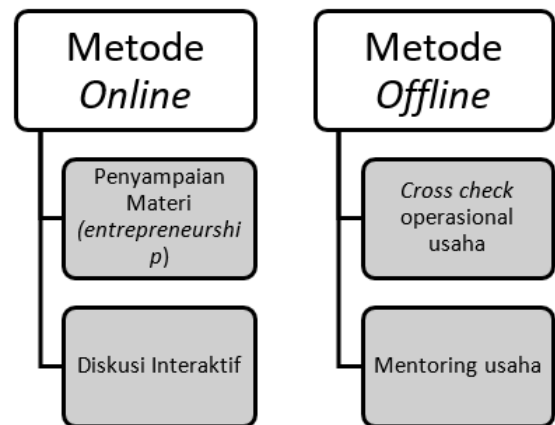
1. Pengantar *entrepreneurship* dan manfaat menjadi wirausaha muda.
2. *Disgn thinking* untuk menemukan ide usaha.
3. *Business modal canvas* (BMC) dan analisis kelayakan unit usaha.
4. *Public speaking* dan negosiasi pada unit usaha (Elevator Pitch).
5. Mengetahui potensi risiko bisnis *start-up* dan mikro.
6. Bagaimana menjadi *techpreneur* (*start-up* teknologi).
7. Mengetahui seluk beluk perizinan usaha UMKM.
8. Membangun tim dalam bisnis UMKM.

Pada pendampingan *online* terdiri dari 3 kegiatan yaitu: 1) Pemberian materi oleh dosen yang memiliki keahlian pada setiap materi yang disampaikan, 2) Sesi diskusi antara dosen dan peserta pendampingan. Sesi diskusi merupakan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan *sharing* terkait kondisi usaha yang sedang dijalankan, 3) Studi banding secara *online* kepada unit usaha yang menjadi kompetitor. Pendampingan *online* diikuti oleh wirausaha

muda, 14 dosen dan mahasiswa Universitas Ciputra. Setiap sesi pendampingan dilakukan selama 2 jam dengan bantuan aplikasi zoom. Pendampingan *online* dilakukan selama 3 bulan untuk membagikan keseluruhan materi kepada wirausaha muda. Pelaksanaan kegiatan akan diikuti wirausaha muda dari lokasi produksi ataupun dari tempat tinggal. Kegiatan pendampingan disesuaikan dengan jadwal luang mitra sehingga tidak menghambat kegiatan produksi dari seluruh unit usaha.

Pendampingan *Offline*

Pendampingan *offline* merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan secara tatap muka. Pelatihan secara tatap muka menghasilkan bahan untuk pengembangan dan perbaikan bidang pendidikan (Aryanti, 2016). Pendampingan *offline* dilengkapi dengan dua agenda *cross check* operasional dan mentoring pada unit usaha. *Cross check* unit usaha memberikan kesempatan kepada dosen pendamping untuk melihat secara langsung kegiatan produksi dan operasional unit usaha yang dijalankan wirausaha muda. Setelah melakukan *cross check* bisnis dosen dapat memberikan masukan maupun apresiasi dalam bentuk mentoring. Mitra juga dapat mengajukan pertanyaan terkait proses operasional unit usaha dan langsung dijawab oleh dosen. Masukan dari dosen akan disesuaikan dengan potensi ekonomi dan peluang unit usaha. Setiap dosen melakukan mentoring kepada 5 wirausaha dengan durasi mentoring 3 jam. Proses mentoring dilakukan selama 4 bulan. Wirausaha muda diberikan kesempatan mengikuti *focus group discussion* (FGD). Kegiatan FGD diikuti oleh semua wirausaha muda yang dipertemukan bersama dengan dosen. Pada saat FGD wirausaha muda hadir membawa produk dan mendapatkan masukan dari dosen fasilitator. Gambar 2 adalah metode pendampingan wirausaha muda membangun UMKM di Provinsi Bali.



Gambar 3. Metode Pendampingan Wirausaha Muda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pendampingan *Online*

Pendampingan wirausaha muda secara *online* memberikan tambahan pengetahuan untuk menciptakan unit bisnis. Kegiatan pendampingan *online* memberikan manfaat *non-ekonomi* berupa: ilmu pengetahuan pengelolaan manajemen usaha, *entrepreneurship*, motivasi, peningkatan rasa percaya diri dan masukan praktis serta teknis untuk mengelola unit usaha. Pendampingan *online* menggunakan media zoom. Pendampingan *online* terdiri dari 3 yaitu:

1. Pemberian materi oleh dosen
Dosen berhasil memberikan memberikan materi *entrepreneurship* dan pengetahuan yang mendukung untuk membangun sebuah unit usaha. Materi pembelajaran dilengkapi studi kasus usaha mikro, kecil dan menengah yang mudah dipahami. Materi pembelajaran dalam bentuk slide power point, video pembelajaran dan contoh kasus yang ada di Provinsi Bali. Hal ini membantu wirausaha muda semakin mudah mencerna peluang unit usaha di sekitar wirausaha muda.
2. Sesi diskusi antara dosen dengan mitra
Selama proses pembelajaran wirausaha muda diberi kesempatan dan ruang untuk bertanya tentang masalah- masalah yang mereka temui pada saat membangun unit usaha mikro, kecil dan menengah. Proses diskusi memberikan kesempatan kepada sesama wirausaha muda untuk berbagi pengalaman mennciptakan unit usaha.

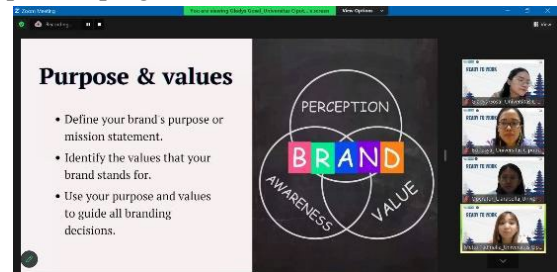
Dosen juga memberikan masukan dari sisi akademisi dan pengalaman yang dimiliki. Proses diskusi menjadi media melatih mitra untuk menerapkan *public speaking*. Proses diskusi berlangsung selama 60 – 90 menit sehingga berhasil membangun komunikasi dan kolaborasi antara sesama wirausaha muda dan kolaborasi antara wirausaha muda dan dosen.

3. Sesi *quiz online*

Pendampingan *online* dilengkapi dengan *quiz* yang dikerjakan secara *online*. Tujuan *quiz* untuk mengukur pemahaman wirausaha muda terkait topik pembelajaran selama sesi pendampingan *online*. Hasil *quiz* merupakan hasil evaluasi keberhasilan pendampingan secara *online*. Pendampingan secara *online* memberikan nilai *quiz* lebih dari 80 poin. Artinya pendampingan secara *online* efektif dan berhasil meningkatkan pemahaman/pengetahuan dari wirausaha muda untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dapat dilihat pada gambar 2. Wirausaha muda dapat melihat materi pembelajaran melalui *share*

screen. Pendampingan *online* mampu memfasilitasi diskusi interaktif antara dosen dengan wirausaha muda. Pendampingan *online* berhasil berlangsung secara efisien dan efektif. Dosen pendamping lebih efisien dari sisi biaya (tidak perlu hadir secara fisik). Pendampingan *online* mempermudah mitra untuk dapat belajar di semua lokasi selama dapat menjangkau oleh akses internet. Gambar 2 adalah proses kegiatan pendampingan secara *online*.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Secara Online

Kegiatan pendampingan secara *online* secara keseluruhan memberikan manfaat positif kepada wirausaha muda. Pendampingan *online* pada setiap minggunya memiliki hasil yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena topik pendampingan juga diberikan secara bervariasi kepada mitra.

Tabel 1. Rincian Hasil Pendampingan Secara online

No	Jadwal Pendampingan	Topik Pendampingan	Hasil Pendampingan
1	29 Juli 2023	Pengantar <i>entrepreneurship</i> dan manfaat menjadi wirausaha muda	1. wirausaha muda mengerti manfaat menjadi pengusaha untuk mendapatkan pekerjaan dan sumber penghasilan. 2. Wirausaha muda dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat lainnya. 3. Wirausaha muda berhasil menyusun tujuan unit usaha.
2	12 Agustus 2023	<i>Disgn thinking</i> untuk menemukan ide bisnis	1. Wirausaha muda berhasil membuat <i>disgn thinking</i> dan menemukan ide usaha mikro. 2. Wirausaha muda yang sudah memilki usaha mikro dapat mengembangkan menjadi usaha kecil dan menengah. 3. Wirausaha muda mampu presentasi <i>disgn thinking</i> yang sudah disusun.
3	19 Agustus 2023	<i>Business modal canvas</i> (BMC) dan analisis kelayakan bisnis	1. Wirausaha muda mampu menyusun BMC baru bagi mitra yang belum memiliki bisnis. 2. Wirausaha muda yang sudah memiliki unit usaha berhasil merevisi BMC sesuai dengan peluang ekonomi. 3. Wirausaha muda dapat menjelaskan BMC kepada dosen.

No	Jadwal Pendampingan	Topik Pendampingan	Hasil Pendampingan
4	26 Agustus 2023	<i>Public Speaking</i> dan Negosiasi Bisnis (<i>Elevator Pitch</i>)	1. Wirausaha muda memahami teori <i>public speaking</i> dalam negosiasi pada unit usaha. 2. Wirausaha muda berhasil praktek <i>public speaking</i> untuk mempersuasi konsumen. 3. Wirausaha muda berhasil mengaplikasikan teori <i>public speaking</i> pada saat negosiasi dengan mitra. 4. Wirausaha muda memiliki rasa percaya diri untuk menjalankan unit usaha.
5	2 September 2023	Memahami Potensi Risiko UMKM	Wirausaha muda berhasil memetakan potensi resiko dan cara mengantisipasi resiko bisnis pada usaha mikro, kecil dan menengah.
6	16 September 2023	Mengenal Seluk Beluk Perizinan Usaha UMKM	1. Wirausaha muda mempersiapkan dokumen perizinan (PIRT dan Halal). 2. Wirausaha muda mulai mempersiapkan penyusunan NPWP.
7	23 September 2023	Membangun Tim dalam Bisnis UMKM	1. Wirausaha muda belajar berkolaborasi dalam tim 2. Wirausaha muda mengetahui teknik kepemimpinan dalam tim.

Hasil Pendampingan Offline

Kegiatan pendampingan *offline* adalah metode pendampingan kedua yang diberikan kepada wirausaha muda. Pendampingan *offline* merupakan lanjutan dari kegiatan pendampingan pertama (pendampingan *online*). Manfaat ekonomi dalam bentuk perolehan pendapatan hingga peningkatan pendapatan yang dapat terukur pada saat pendampingan *offline*. Peningkatan jumlah unit usaha dan peningkatan jumlah lapangan kerja yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Perubahan positif dari wirausaha muda pada pendampingan *offline* dalam bentuk progress bisnis diantaranya:

1. Eksekusi mitra berhasil membuka bisnis
Pendampingan *offline* menghasilkan wirausaha muda yang mampu membuka unit usaha baru. Modal dari usaha kurang dari Rp. 1.000.000. Unit usaha baru memberikan tambahan pendapatan bagi wirausaha muda.
2. Wirausaha muda melakukan inovasi pada unit usaha yang sudah berjalan.
Wirausaha muda yang mengikuti pendampingan melakukan inovasi pada unit usaha yang dijalankan. Ide inovasi berasal dari *Business Model Canvas* (BMC) yang

disusun oleh wirausaha muda. Tujuan inovasi akan mengembangkan usaha dari kapasitas usaha mikro menjadi usaha kecil atau bahkan berubah dari usaha kecil menjadi usaha menengah.

3. Kegiatan pendampingan kepada wirausaha muda berhasil menambah lapangan kerja baru. Wirausaha yang menjalankan usaha dapat meningkatkan perekonomian di Provinsi Bali.

Kegiatan pendampingan *offline* tahap pertama adalah *cross check* operasional usaha. Dosen pendamping mengunjungi unit usaha mitra untuk melihat operasional unit usaha. Dosen menemukan unit usaha yang bervariasi milik wirausaha muda. Unit usaha terdiri dari usaha bidang makanan dan *non-makanan*. Usaha makanan terdiri dari gula aren, brownies, pudding, bumbu bali kering dan minuman tradisional. Usaha mitra *non-makanan* terdiri dari usaha tenun, kerajinan stik *ice cream*, penulis, kerajinan tangan dari rotan, kerajinan tangan dari bambu dan ukiran kayu. Pendampingan dalam bentuk *cross check* memungkinkan wirausaha muda secara langsung memperlihatkan proses produksi.

Wirausaha muda menjalankan unit usaha dengan tidak efisien. Dari hasil *cross check* ditemukan kelebihan bahan baku produksi yang tidak terpakai, harga bahan baku yang mahal dan resep makanan tidak terstandarisasi. Usaha kerajinan tangan tidak memiliki kemasan yang menarik. Unit usaha dijalankan tanpa menggunakan sistem pembukuan yang sesuai dengan standar sistem akuntansi. Perhitungan harga pokok penjualan belum dilakukan dengan benar sehingga harga jual dari produk mahal. Wirausaha muda memilih lokasi unit usaha tidak strategis. Produk di display kurang rapi dan disusun secara bertumpuk sehingga sulit untuk melihat semua produk yang dijual. Tampilan produk belum mampu menarik perhatian calon konsumen. Berbagai kondisi unit usaha ini menjadi bahan mentoring dengan wirausaha muda.

Kegiatan mentoring dilakukan dosen kepada wirausaha muda secara bergantian. Kegiatan mentoring pertama dilakukan dengan cara dosen berkunjung langsung ke lokasi mitra. Pada kegiatan mentoring mitra diberikan masukan untuk perbaikan pada aspek penggunaan bahan baku, pemilihan kemasan, keuangan (perhitungan harga pokok dan sistem pembukuan), dan strategi pemilihan lokasi usaha. Mentoring untuk penggunaan bahan baku bermula dari resep makanan bagi usaha bidang makanan. Resep makanan dibuat standarisasi dengan beberapa alternatif bahan baku dalam bentuk barang substitusi. Penggunaan bahan baku bagi usaha *non*-makanan dilakukan perhitungan ulang penggunaan bahan baku untuk setiap kerajinan. Hal ini bertujuan agar mengurangi barang sisa. Pemilihan kemasan bagi produk makanan dan *non* makanan disesuaikan dengan target pasar dan jenis produk. Hal ini bertujuan meningkatkan nilai jual dari produk yang dihasilkan.

Kegiatan mentoring keuangan dilakukan dalam bentuk simulasi perhitungan ulang harga pokok penjualan. Hasilnya ditemukan harga pokok penjualan yang baru bagi produk makanan dan *non* makanan. Kegiatan mentoring dikemas dalam bentuk latihan menyusun sistem pembukuan dari sebuah usaha. Proses

mentoring ini dijalani oleh mitra dengan antusias. Mitra memberikan banyak pertanyaan kepada dosen terkait proses perbaikan yang dilakukan. Mentoring ini berhasil meningkatkan pemahaman dan rasa percaya diri dari mitra untuk menjalankan bisnis. Pendampingan *offline* berhasil meningkatkan kolaborasi dosen dan mitra. Rasa percaya diri mitra semakin mengikat untuk menjalankan dan mengembangkan usaha.

Kegiatan mentoring kedua dilakukan dalam bentuk *focus group discussion* (FGD) dimana seluruh wirausaha muda diberikan kesempatan bertemu dengan dosen pendamping. Pada kegiatan FGD wirausaha muda diberikan kesempatan *sharing* masalah dan progres usaha yang dimiliki. Kegiatan FGD membuka kesempatan mitra saling berkolaborasi. Kegiatan FGD menjadi wadah wirausaha muda untuk saling bertukar informasi dan peluang unit usaha. Dari kegiatan FGD ditemukan bahwa proses pendampingan ini berhasil menjawab kebutuhan mitra. Kegiatan pendampingan *offline* berdampak pada peningkatan pengetahuan, semangat dan rasa percaya diri dari mitra pada saat menjalankan usaha. Gambar 3 adalah kegiatan *focus group discussion* (FGD).



Gambar 5.

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD)

Pembahasan

Kegiatan PKM memberikan kesempatan kepada wirausaha muda untuk mengembangkan gagasan atau ide unit usaha. Wirausaha muda mendata peluang ekonomi disekitar tempat tinggal. Ide inovasi dan analisis usaha dituangkan dalam *Business modal canvas* (BMC) dan analisis kelayakan bisnis. Wirausaha muda memiliki ide membuat kerajinan tangan dengan bahan baku limbah (sampah dari stik *ice cream*). Ide bisnis kuliner

berupa makanan dan minuman khas Bali sebagai produk oleh-oleh bagi wisatawan. Inovasi produk kerajinan dengan bahan bambu, kayu dan rotan sehingga dapat menembus pasar export. Ide melestarikan bumbu masakan Bali dalam bentuk bubuk sehingga dapat tahan lama. Pada kegiatan ini muncul sebuah ide bisnis bidang sastra yaitu menulis buku cerita sejarah masyarakat Bali oleh salah satu peserta yang berprofesi sebagai seorang penulis.

Ide-ide bisnis ini dieksekusi oleh wirausaha muda dan didampingi oleh dosen. Wirausaha muda menjadi percaya diri untuk mengembangkan gagasan ini kepada konsumen melalui kegiatan marketing. Wirausaha muda mulai memasarkan produk kepada konsumen melalui media sosial dan mengikuti pameran. Wirausaha muda mengikuti presentasi ide inovasi usaha yang diadakan oleh Dinas Koperasi Provinsi Bali.

Kegiatan pendampingan bagi wirausaha muda untuk mengembangkan unit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang memiliki relevansi dengan permasalahan ekonomi yaitu kurangnya lapangan kerja. Penduduk membutuhkan lapangan kerja bagi generasi milenial dan generasi Z di Provinsi Bali. Kebutuhan lapangan kerja menjadi tinggi karena proporsi generasi milenial dan generasi Z sebesar 49,3 persen. Tingginya kebutuhan lapangan kerja menuntut peningkatan kualitas penduduk. Peningkatan kualitas sumber daya manusia memungkinkan terjadinya perubahan profesi menjadi wirausaha muda. Lapangan kerja dan usaha membutuhkan penduduk dengan kualitas pemahaman *entrepreneurship* dan kemampuan menciptakan unit usaha. Perbaikan kualitas sumberdaya manusia dapat dilakukan dengan pendampingan wirausaha muda. Pendampingan ini berhasil memberikan dampak ekonomi dan *non-ekonomi*. Pendampingan dilaksanakan secara *online* dan *offline* dalam kurun waktu 7 bulan.

Pendampingan wirausaha muda yang dilakukan secara *online* berhasil memberikan dampak *non-ekonomi*. Wirausaha muda yang mengikuti pendampingan memiliki pengetahuan *entrepreneurship* yang meningkat. Hal ini

tercermin dari kemampuan wirausaha muda melihat peluang setiap unit usaha, memahami pengelolaan manajemen unit usaha, termotivasi untuk membentuk unit usaha baru dan melakukan inovasi pada bisnis yang sudah berjalan (Gustina et al., 2019). Pendampingan wirausaha muda berhasil memotivasi untuk menemukan potensi yang dapat dikembangkan menjadi sebuah unit usaha. Pendampingan meningkatkan semangat wirausaha muda untuk menjalankan usaha. Manfaat pendampingan ini menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* yang pantang menyerah ketika menghadapi masalah di usaha (Gunawan & Hazwardy, 2020). Pendampingan wirausaha meningkatkan kualitas wirausaha muda sebagai individu khususnya penguatan mental dan mengembangkan gagasan kepada konsumen.

Pendampingan wirausaha muda dengan pertemuan langsung (*offline*) memberikan dampak ekonomi. Kegiatan FGD yang dilakukan dengan cara *offline* menghasilkan kolaborasi antara sesama wirausaha muda yang menjadi peserta pendampingan. Wirausaha muda yang memiliki unit usaha makan berkolaborasi menghasilkan paket perayaan lebaran yang berisi makanan dan bumbu masakan Bali yang sudah kering. Wirausaha muda dengan bisnis kerajinan bambu berkolaborasi dengan wirausaha muda penghasil brownies. Kotak brownies dibuat dari bambu sehingga konsumen masih dapat menggunakan ulang kotak brownies. Wirausaha muda yang gemar menulis cerita rakyat Bali berkolaborasi dengan pengrajin kayu. Sebagian kerajinan kayu diberikan tulisan berupa cerita rakyat Bali. Kolaborasi antara wirausaha muda ini berhasil meningkatkan nilai jual dari barang dan jasa yang dihasilkan.

Wirausaha muda memiliki pekerjaan setelah mengikuti program pendampingan. Wirausaha muda yang membangun usaha mendapat penghasilan. Wirausaha muda yang mengikuti pendampingan sebanyak 25 orang membuka bisnis baru namun terdapat 25 orang dari wirausaha muda yang melakukan inovasi pada usaha. Pembentukan unit usaha baru oleh wirausaha muda juga meningkatkan kapasitas

produksi. (Arifudin et al., 2020). Kapasitas produksi yang meningkat memberikan tambahan omset dan keuntungan bagi wirausaha muda. Unit usaha yang berkembang juga menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk sekitar wilayah usaha (Rahmawati et al., 2020). Kehadiran lapangan kerja akan mengatasi masalah pengangguran bagi penduduk. Lapangan kerja baru pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan. Pendampingan wirausaha muda memberikan pengaruh yang positif. Pendampingan unit usaha memberikan manfaat menjadikan manusia unggul dan memberikan manfaat bagi perekonomian (Harjadi & Komarudin, 2021).

SIMPULAN

Pendampingan diberikan kepada wirausaha muda yang merupakan generasi milenial dan generasi Z di Provinsi Bali. Pendampingan wirausaha muda dilakukan melalui dua metode yaitu pendampingan *online* dan *offline*. Pendampingan dengan metode *online* memberikan manfaat *non-ekonomi* kepada wirausaha muda antara lain: 1) Memberikan pengetahuan *entrepreneurship*, 2) Motivasi untuk membuka unit usaha, 3) Meningkatkan rasa percaya diri, 4) Meningkatkan pemahaman konsep manajemen usaha, 5) Memberikan masukan praktis serta teknis untuk mengola unit usaha. Pendampingan wirausaha muda dengan metode *offline* memberikan manfaat ekonomi: 1) Wirausaha muda mampu membuka unit usaha baru, 2) Wirausaha muda memiliki tambahan pendapatan dari profit usaha, 3) Menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. W., Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26241>
- Arda, M., Andriany, D., & Manurung, Y. H. (2021). Peningkatan Kapasitas Entrepreneurship Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Tenant. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2, 1–10.
- Arifudin, O., Wahrudin, U., Rusmana, F. D., & Tanjung, R. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10560>
- Aryanti, T. (2016). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. *Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). Potret Sensus Penduduk 2020 Provinsi Bali. Denpasar: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Bali Triwulan 1-2023. Denpasar: Badan Pusat Statistik
- Gunawan, A., & Hazwardy, D. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship untuk Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.4311>
- Gustina, G., Wahyuni, D., Azra, T., Yenida, Y., & Wimeina, Y. (2019). Pelatihan Entrepreneurship Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Politeknik Negeri Padang*, 1(1), 12–19. <http://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jppm/article/view/235>
- Harjadi, D., & Komarudin, M. N. (2021). Pelatihan Penumbuhan Jiwa Entrepreneurship dalam Pembangunan Desa Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian ...*, 3, 85–90. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/4223/0>
- Huda, N., Haryanti, S. C., Rini, N., & -, R. (2021). Pelatihan Entrepreneurship Motivation Dalam Membangun Mental Entrepreneurship Bagi Umkm Di Masa Pandemi Covid 19. *Devosi*, 2(2), 12–16. <https://doi.org/10.33558/devosi.v2i2.3004>
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk

- Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176–183. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.4096>
- Rahmawati, A., RizkyYanti, E., & Aulawi, H. (2020). Achievement Entrepreneurship Training Untuk Calon Pengusaha Muda Kota Bekasi. *Jurnal Achievement Entrepreneurship Training Untuk Calon Pengusaha Muda Kota Bekasi Achievement*, 2(2), 122–133.
- Sitepu, S. N. B. (2020). PKM Pengelolaan Bisnis Berbasis Entrepreneurship pada Pengrajin Keset Kaki Desa Panggungduwet. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 239–248. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4201>
- Sitepu, S. N. B., & Teguh, M. (2021). *Pelatihan Entrepreneurship Bagi Peternak Milenial Koperasi Kpsp Setia Kawan Nongkojajar Untuk Mengembangkan Bisnis Susu Organik*. 4(2).
- Subekti, P., Hafiar, H., Prastowo, F. A. A., & Masrina, D. (2022). Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Pengenalan dan Pelatihan Kewirausahaan di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 131–136. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.408>
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa Smk. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 125–129. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.741>
- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2021). Pelatihan Penggunaan Media Daring sebagai Alternatif Pembelajaran Era Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 297–301. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.65>